

Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Asertif pada Remaja di SMA Negeri 3 Palangka Raya

Relationship between Permissive Parenting and Assertive Behavior in Adolescents at SMA Negeri 3 Palangka Raya

Fransi Amelia *, Jehan Safitri, & Meydisa Utami Tanau

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, 70174, Indonesia

ABSTRAK

Perilaku asertif pada remaja ini dapat terbentuk dari salah satu faktornya yaitu pola asuh orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif orangtua dengan perilaku asertif pada remaja. Subjek penelitian adalah 98 siswa yang merupakan remaja dengan pola asuh orangtua permisif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, teknik pengumpulan datanya adalah *sampling purposive* dan teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala likert *screening* pola asuh, skala likert pola asuh permisif, dan skala likert perilaku asertif. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku asertif pada remaja di SMA Negeri 3 Palangka Raya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan $p = 0,623 > 0,05$; $r = 0,050$.

Kata kunci: Perilaku asertif, pola asuh permisif, remaja

ABSTRACT

Assertive behaviour in adolescents can be developed from several factors, one of which is the parenting style. This study aims to investigate the relationship between permissive parenting and assertive behaviour in adolescents. The subjects of the study were 98 students who were teenagers with permissive parenting style. The method used in the study was the quantitative method, and data were collected using the purposive sampling technique. Data were analysed using the product moment correlation. The instrument used to collect the data was a parenting screening likert scale, permissive parenting likert scale, and assertive behavior likert scale. The results of this study showed that there was no relationship between permissive parenting and assertive behaviour in adolescents at SMA Negeri 3 Palangka Raya, which can be seen from the significant value of $p = 0.623 > 0.05$; $r = 0.050$.

Keywords: Assertive behavior, permissive parenting, adolescents

***Korespondensi:**
Fransi Amelia
fransiamelia1908@gmail.com

Masuk: 3 Agustus 2023
Diterima: 21 Agustus 2023
Terbit: 25 April 2025

Sitasi:
Amelia, F., Safitri, J., & Tanau, M. U., (2025). Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Asertif pada Remaja di SMA Negeri 3 Palangka Raya. *Jurnal Kognisia*, 8(1), 11-17.
<http://doi.org/10.20527/kognisia.2025.004.002>

PENDAHULUAN

Pada usia remaja, individu dituntut untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sosial. Ketika berinteraksi dengan lingkungan masyarakat tentunya individu diharapkan berani dan mampu dalam mengekspresikan dirinya dan mengungkapkan pikiran serta perasaannya dengan jujur dan tegas. Keberanian dan kemampuan individu dalam mengekspresikan dirinya dan mengungkapkan pikiran serta perasaan dapat disebut dengan perilaku asertif. Perilaku asertif adalah individu

yang mampu bersikap tegas dalam menyampaikan perasaan, keinginan dan melakukan penolakan terhadap suatu hal. Individu dengan sikap ini bertindak dengan baik dan berpegang pada hak atau kebenaran, sehingga sikap tegas membuat orang lain memperoleh rasa dihargai (Khalisah & Lubis, 2016; Albert & Emmons, 2017).

Menurut Rees dan Graham (1991) ciri-ciri perilaku asertif menurut yaitu individu yang mampu mengekspresikan dirinya dengan baik dan selaras dengan pikiran dan perasaan mereka. Berbanding terbalik dengan individu yang kurang asertif, menurut Conrad dan Potts

(2013) yaitu individu yang kurang asertif memiliki perasaan enggan untuk mengungkapkan perasaan, keinginan, dan pikirannya karena takut akan menyakiti perasaan lawan bicaranya. Individu yang tidak mengembangkan perilaku asertifnya akan merasa gagal dalam mempertahankan hak, merasa diabaikan, dan gagal dalam mengekspresikan pendapat dan perasaan. Hak, keinginan, dan perasaan orang lain lebih penting daripada diri mereka sendiri.

Perilaku asertif dapat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman semasa kanak-kanak ketika berinteraksi dengan orang tua melalui pola asuh yang menentukan sikap individu dalam menyelesaikan masalah nantinya (Marini & Andriani, 2005; Prabanna, 1977). Ada tiga jenis sikap pola asuh yang diberikan orang tua yaitu sikap otoriter, sikap demokratis, dan sikap permisif (Muslima, 2015; Hurlock, 1990). Pada penelitian Khalisah dan Lubis (2016) ditemukan hasil bahwa orang tua yang memberikan pola asuh permisif menjadikan anak sebagai pribadi dengan gambaran yang tidak mampu bersikap tegas karena kesehariannya telah menerima perlakuan yang tidak tegas dari orang tuanya. Pada penelitian ini pola asuh permisif menimbulkan perilaku asertif yang sedang. Berdasarkan literatur dan penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif memberikan dampak negatif bagi prestasi akademik, kemampuan sosial, kemampuan kognitif, kepribadian serta kesehatan mental.

Melihat adanya dampak negatif yang dihasilkan oleh pola asuh permisif terhadap diri individu, maka sangat penting untuk dapat meningkatkan perilaku asertif guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan. Pengaruh positif pola asuh orang tua terhadap perilaku asertif dalam penelitian ini digambarkan peneliti dari peran penting orang tua dalam membentuk jati diri anak untuk masa perkembangan selanjutnya (Sriyanto *et al.*, 2004).

Maka dengan demikian penelitian ini berfokus pada pola asuh orang tua dengan tipe pola asuh permisif yang dikaitkan dengan

perilaku asertif. Menurut Shaffer dan Kipp (2009) pola asuh permisif adalah pola pengasuhan dengan memberikan sedikit batasan, mengizinkan anak untuk bebas mengungkapkan perasaan dan keinginannya dengan bebas, tidak memonitoring aktivitas anak, dan jarang mengendalikan perilaku anak. Penelitian sebelumnya ditemukan bahwa perilaku asertif dipengaruhi oleh interaksi dengan orang tua di dalam keluarga, dan membantu membentuk pemahaman individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah (Marini & Andriani, 2005). Menurut Santrock (2012) adanya kolerasi antara sikap permisif dengan pengendalian diri anak. Semakin tinggi orang tua bersikap permisif kepada anak maka semakin rendah kendali diri pada sang anak.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini ingin memfokuskan penelitian terkait hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku asertif pada remaja di SMA Negeri 3 Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan hasil berupa angka dan analisis statistik. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dan menguji suatu hipotesis. Penelitian kuantitatif pada dasarnya mengambil sampel secara random yang kemudian kesimpulan dari hasil penelitian digeneralisasikan. Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*, teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen (Sugiyono, 2017).

Partisipan

Pada penelitian ini subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* adalah penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2006). Pada penelitian ini

populasi subjek penelitian memiliki kriteria subjek penelitian yaitu subjek berada di usia remaja 17-18 tahun di SMA Negeri 3 Palangkaraya Kalimantan Tengah, memiliki pola asuh permisif, memiliki jaringan internet, memiliki telepon seluler, dan mendapatkan izin dari orangtua untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 98 siswa-siswi yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian yang diharapkan.

Pengukuran

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen alat ukur yaitu skala *screening* pola asuh (*The Parenting Style Dimensions Questionnaire*) yang diadaptasi dari Baumrind dalam Kimble (2014) terdiri dari empat pola pengasuhan dengan jumlah aitem yang valid sebanyak 18 aitem dan reliabilitas r alpha sebesar $= 0,663$. Skala pola asuh permisif yang diambil berdasarkan teori Santrock dengan jumlah aitem valid sebanyak 28 aitem dan reliabilitas r alpha $= 0,584$. Pada skala perilaku asertif yang diambil berdasarkan aspek-aspek perilaku asertif dari Galassi dan Galassi dengan jumlah aitem valid sebanyak 48 aitem dan reliabilitas r alpha $= 0,893$.

Prosedur

Penelitian ini diawali dengan mempersiapkan perizinan uji etik pada tanggal 16 Januari 2021 dan surat keluar etik pada tanggal 12 Mei 2021. Kemudian melakukan proses administrasi surat perizinan melakukan uji coba skala dan penelitian. Pelaksanaan uji coba skala dilakukan di SMA Negeri 1 Palangka Raya pada tanggal 19 Mei hingga 2 Juni 2021 dan pelaksanaan pengambilan data penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Palangka Raya pada tanggal 14 Juni 2021 hingga 19 Juli 2021. Pengambilan data uji coba skala dan data penelitian dilakukan secara online berupa *link google form*. Setelah data uji coba pada tiga skala telah dikumpulkan dilakukan uji validitas dan reliabilitas kemudian menyusun aitem yang valid menjadi sebuah skala yang reliabel.

Ketiga skala yaitu skala pola asuh, skala pola asuh permisif, dan skala perilaku asertif kembali digunakan pada sampel penelitian melalui *google form*. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan proses skoring pada pilihan respon di skala. Kemudian dilakukan uji asumsi yang dibantu dengan analisis statistik data pada program *statistic computer* atau SPSS. Uji asumsi yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis dengan teknik korelasi *product moment*.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji korelasi *product moment*. Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak normal. Pada uji normalitas menggunakan nilai signifikansi yang dilihat dari nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan linear atau tidak linear secara signifikan antara variabel pola asuh permisif dengan perilaku asertif. Uji linieritas ini menggunakan nilai *test of linearity*. Uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan antara variabel pola asuh permisif dengan variabel perilaku asertif secara signifikan. Adapun syarat hipotesis akan diterima yaitu jika nilai $H_0: p = 0$ berarti tidak ada hubungan, dan jika nilai $H_a: p \neq 0$ berarti ada hubungan.

HASIL

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja diusia 17-18 tahun, menerima pola asuh permisif, memiliki jaringan internet, memiliki telepon seluler, dan mendapatkan izin dari orangtua untuk menjadi sampel penelitian. Jumlah subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 98 siswa-siswi di SMA Negeri 3 Palangka Raya.

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel 1 dapat diketahui bahwa ada 11 (11,2%) subjek memiliki pola asuh permisif rendah, 77 (78,6%) subjek memiliki pola asuh permisif sedang dan

10 (10.2%) subjek memiliki pola asuh permisif yang tinggi.

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel 2, ditemukan hasil bahwa ada 11 (11.2%) subjek yang memiliki perilaku asertif rendah, 70 (71.4%) subjek memiliki perilaku asertif sedang, dan 17 (17.3%) subjek memiliki perilaku asertif tinggi.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3 nilai signifikansi untuk skor pola asuh permisif adalah 0,102 dan nilai signifikansi untuk skor perilaku asertif adalah 0,053 sehingga dapat diketahui bahwa data variabel pola asuh permisif dan variabel perilaku asertif terdistribusi dengan normal. Hal tersebut ditandai dengan nilai signifikansi kedua variabel $>0,05$.

Berdasarkan hasil uji linearitas ditemukan bahwa nilai signifikansi *deviation*

from linearity sebesar 0,003 yang mana angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan linear antara pola asuh permisif dengan perilaku asertif.

Berdasarkan hasil dari analisis data ditemukan bahwa hubungan pola asuh permisif dan perilaku asertif memiliki korelasi $r = 0,050$ dari taraf signifikansi ($p > 0,05$) $0,623 > 0,05$. Berdasarkan nilai $p = 0,623$ lebih besar dari taraf signifikansi maka dapat diartikan bahwa variabel pola asuh permisif (X) tidak memiliki hubungan dengan variabel perilaku asertif (Y). Sehingga dapat diartikan pula hipotesis pada penelitian ini ditolak.

Tabel 1. Kategorisasi Data Variabel Pola Asuh Pemirif

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pola Asuh Permisif	$X < 54$	Rendah	11	11.2%
	$54 \leq X < 70$	Sedang	77	78.6%
	$70 > X$	Tinggi	10	9.0%

Tabel 2. Kategorisasi Data Variabel Perilaku Asertif

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Perilaku Asertif	$X > 110$	Rendah	11	11.2%
	$110 \leq X < 132$	Sedang	70	71.4%
	$132 > X$	Tinggi	17	17.3%

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistic	Kolmogorov-Smirnov	
		N	Sig.
Pola Asuh Pemisif	0.082	98	0.102
Perilaku Asertif	0.089	98	0.053

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Tabel Anova	
	F	$p < 0.05$
Pola Asuh Permisif Perilaku Asertif	2,220	0,003

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Variabel Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Asertif

Variabel	R	Taraf Signifikansi	R Squared
Pola Asuh Permisif Perilaku Asertif	0,050	0,623	0,025

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan pola asuh permisif dengan perilaku asertif pada remaja di SMA Negeri 3 Palangka Raya. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* yang ditemukan dalam penelitian ini diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh permisif orangtua dengan perilaku asertif pada remaja. Pada hasil uji hipotesis menggunakan teknik *correlation product moment* yang dapat dilihat pada tabel 5 ditemukan nilai signifikansi $p = 0,623 > 0,05$. Syarat agar dapat diterimanya hipotesis adalah jika $H_a : p \neq 0$ maka hipotesis diterima atau dapat diartikan terdapat hubungan antara variabel. Sehingga dengan hasil $p = 0,623$ lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dapat diartikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Muthi *et al.*, (2020) bahwa orang tua dengan pola asuh permisif tidak memberikan dampak pada perilaku asertif pada anaknya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bersama orang tua subjek yang mengatakan bahwa anaknya mampu bersosialisasi dengan baik, mampu mengungkapkan pendapat serta keinginannya. Orangnya beranggapan bahwa dengan memberikan kebebasan kepada anak dapat menumbuhkan rasa berani dan kepercayaan diri pada dirinya sendiri. Sejalan pula dengan hasil penelitian oleh Sahalessy (2020) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara keterampilan sosial remaja yang menerima pola asuh permisif dengan remaja yang menerima pola asuh otoritatif. Menurut Hurlock (2007) individu yang berada di usia remaja akhir dianggap cukup dewasa untuk

menghadapi perbatasan memasuki dunia kerja atau menerima pelatihan kerja atau status sekolah yang sadar akan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil kategorisasi data pada variabel pola asuh permisif dengan jumlah subjek 98 siswa-siswi, terdapat 11,2% atau 11 subjek pada kategori rendah, 78,6% atau 77 subjek pada kategori sedang dan 10,2% atau 10 subjek pada kategori tinggi. Pada hasil kategorisasi data tersebut diketahui bahwa remaja di SMA Negeri 3 Palangka Raya memiliki pola asuh permisif dominan sedang. Pola asuh permisif menurut Santrock (2012) adalah pola pengasuhan yang memberikan pembiaran kepada anaknya untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi dengan mandiri, dan memberikan kebebasan penuh pada anak. Maka dapat diperkirakan bahwa jika subjek dengan pola asuh permisif pada tingkatan kategori tinggi digambarkan dengan orangtua subjek kecenderungan akan memberikan kebebasan dan pembiaran kepada anaknya tanpa ada batasan, jika pola asuh permisif berada dikategori rendah maka kecenderungan orangtua akan memberikan perhatian dan batasan, sehingga jika demikian pola asuh permisif yang berada pada kategori sedang digambarkan dengan orangtua yang memiliki kecenderungan memberikan kebebasan, perhatian, pembiaran dan juga batasan yang lemah kepada anaknya.

Berdasarkan hasil jawaban pada skala pola asuh permisif didominasi dengan pilihan jawaban subjek yang menggambarkan pola asuh permisif dalam kategori tingkat sedang yang mana pola asuh permisif orangtua digambarkan dengan memberikan pembiaran tetapi tetap memberikan sedikit perhatian. Sejalan dengan pola asuh permisif yang diterima oleh subjek A pada studi pendahuluan yang mana orangtua subjek tidak terlalu ikut

campur dengan urusan anaknya tetapi orangtuanya tetap memberikan nasehat.

Pada hasil kategorisasi data variabel perilaku asertif ditemukan hasil bahwa subjek yang memiliki perilaku asertif rendah sebanyak 11,2% atau 11 subjek, pada kategori sedang 71,4% atau 70 subjek dan pada kategori tinggi 17,3% atau 17 subjek. Pada hasil kategorisasi variabel perilaku asertif didominasi oleh subjek dengan perilaku asertif tingkat sedang. Berdasarkan teori Alberti dan Emmons (2017) perilaku asertif adalah sikap tegas untuk membela hak-hak pribadi, tidak membiarkan orang lain memanfaatkan dirinya, dan mempertimbangkan hak orang lain. Diperkirakan bahwa jika subjek dengan perilaku asertif yang berada pada kategori tinggi dapat digambarkan dengan perilaku asertif yang mampu mengemukakan pendapat, hak, perasaan dan pemikirannya dengan benar, sedangkan jika perilaku asertif pada subjek berada pada kategori rendah dapat digambarkan dengan perilaku asertif yang digambarkan dengan subjek yang tidak mampu mengemukakan pendapat, hak, perasaan, dan pikirannya dengan benar, sehingga jika perilaku asertif subjek berada pada kategori sedang maka dapat digambarkan dengan subjek yang hanya mengungkapkan pendapat, hak, perasaan dan pemikirannya pada saat kondisi tertentu. Berdasarkan hasil jawaban subjek pada skala perilaku asertif subjek berada pada kategori sedang maka dapat digambarkan dengan subjek yang hanya mengungkapkan pendapat, hak, perasaan dan pemikirannya pada saat kondisi tertentu. Kemudian gambaran perilaku asertif pada subjek A studi pendahuluan digambarkan dengan individu yang mampu menyampaikan pujian dan berterima kasih kepada orang lain, akan tetapi sukar untuk mengungkapkan perasaannya.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *product moment* ditemukan hasil bahwa nilai *pearson correlation* atau *r-square* dari variabel pola asuh dan variabel perilaku asertif adalah 0,050 atau 5% dan taraf signifikan $0,623 > 0,05$. Maka dengan demikian tidak ada hubungan yang berarti antara pola asuh permisif dengan

perilaku asertif para remaja. Menurut Muthi *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa pola asuh permisif bukan salah satu faktor yang dapat menghasilkan kemandirian anak dalam bersosialisasi tetapi yang perlu diperhatikan adalah lingkungan di sekitarnya. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku asertif adalah lingkungan sekitar seperti lingkungan disekolah, masyarakat sekitar, dan lingkungan dengan teman sebaya (Handayani *et al.*, 2022; Hasanah *et al.*, 2015). Adapun faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku asertif adalah budaya, karena perilaku asertif tidak jauh dari nilai budaya di sekitar individu. Faktor budaya memberikan penilaian yang mencakup cara berperilaku, kepercayaan, dan sikap individu (Asni *et al.*, 2020; Lee & Cifci, 2014).

Kendala dalam penelitian yaitu subjek penelitian ini tidak hanya menerima pola asuh permisif dari orang tuanya tetapi pula kombinasi dari pola asuh demokratis dan otoritatif. Keterbatasan dalam penelitian ini ialah peneliti menggunakan skala likert *screening* pola asuh permisif menurut Baumrind untuk mengklasifikasikan pola asuh pada kedua orangtua subjek bukan terhadap salah satu orangtua sehingga penggunaannya kurang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta hasil analisis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh permisif orangtua dengan perilaku asertif pada remaja di SMA Negeri 3 Palangka Raya. Hal tersebut terlihat dari tabel 4.19 diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji korelasi yaitu $p = 0,623 > 0,05$. Hipotesis dalam penelitian ini ditolak, karena pola asuh permisif yang diterima oleh subjek penelitian termasuk dalam kategorisasi sedang yang dalam artiannya orangtua memberikan kebebasan kepada anaknya tetapi juga memberikan sedikit batasan sehingga perilaku asertif yang ditemukan pada subjek penelitian yang merupakan siswa-siswi di SMA Negeri 3 Palangkaraya juga termasuk dalam

kategorisasi sedang yang digambarkan dengan mampunya siswa-siswi dalam mengungkapkan pendapat positif seperti memberi teguran ke teman sebayanya dan mampu menyampaikan pendapat mereka sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Sehingga dapat diketahui bahwa pola asuh permisif bukan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku asertif pada remaja di SMA Negeri 3 Palangkaraya. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku asertif pada remaja yaitu seperti lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, budaya, dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberti, R. & Emmons, M. (2017). *Your Perfect Right*. Raincoast Books.
- Asni, A., Nirwana, H., & Fajri, N. (2020). Perilaku asertif perempuan Minangkabau dan Batak implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling. *Psycho Centrum Review*, 2(2), 87-97. <https://doi.org/10.26539/pcr.22400>
- Conrad & Potts, S. (2013). *Assertiveness: how to be strong in every situation*. A Wiley Company
- Handayani, E., Bakar, A., Asfaruddin, K., & Rahmiyati, A. (2022). Perbandingan perilaku asertif antara santri yatim dengan santri yang memiliki orangtua utuh. *Jurnal Bimbingan Konsel*, 7(1), 24-32. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/suloh>
- Hasanah, A. M., Suharso & Sarawati. (2015). Pengaruh perilaku teman sebaya terhadap asertivitas siswa. *Indonesia Journal of Guidance and Counseling*.
- Hurlock, Elizabeth. B. (1990). *Perkembangan Anak/Child Development*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, H. (2007). Age Erasers. *Best Life*, 4(7), 36-36.
- Khalisah, S & Lubis, R. (2016). Perbedaan perilaku asertif ditinjau dari pola asuh orang tua pada remaja yang memiliki clique. *Jurnal Diversita*, 2. No.1.
- Kimble. (2014). *The parenting style and dimensions questionnaire: a reconceptualization and validation*. *Journal of Science in Human Development and Family Science*. 1(1), 13-56.
- Lee, J. Y., & Ciftci, A. (2014). Asian international students' socio-cultural adaptation: Influence of multicultural personality, assertiveness, academic self-efficacy, and social support. *International Journal of Intercultural Relations*, 38, 97-105.
- Marini, L & Andriani, E. (2005). Perbedaan asertivitas remaja ditinjau dari pola asuh orangtua. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1, No 2.
- Muslima. (2015). Pola asuh orangtua terhadap kecerdasan finansial anak. *International Journal of Child and Studies*, 1, No.1.
- Muthi, A., Nuryatmawati., & Fauziah, P. (2020). Pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, No.2
- Rees, S., & Graham, R. (1991). *Assertion training*. Routledge.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development* thirteenth edition. University of Texas. McGraw-Hill.
- Sahalessy, Y. C. (2020). Hubungan pola asuh orangtua dengan keterampilan sosial remaja di Kota Depok. *Journal Communication and Social Dynamics*, 5(4). <http://dx.doi.org/10.33846/ghs5404>
- Shaffer, D.K., & Kipp, K. (2009). *Developmental psychology: childhood & adolescence*. Wadsworth.
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.